



SULTAN PESAN JANGAN NGELUH

Kunjungan Wisata Kerek Ekonomi DIY

Kalau kita berharap orang lain masuk ke Yogya sebagai wisatawan, ya sudah ikhlas saja.

Sri Sultan HB X
Gubernur DIY

YOGYA, TRIBUN - Momen libur panjang Natal 2022 dan Tahun Baru 2023 memberikan dampak positif terhadap perekonomian di DIY.

Hal ini tidak lepas dari kedatangan pelancong dan mereka yang mudik yang diprediksi tembus le-

bih 4 juta orang.

Namun di sisi lain, besarnya angka kunjungan wisatawan, terutama yang melalui jalur bus dan kendaraan pribadi, memantik kedatangan lalu lintas di sana-sini.

● halaman 11

Sultan Pesan Jangan Ngeluh

● Sambungan Hal 1

Terkait kondisi ini, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta masyarakat tidak mengeluh akibat kemacetan dan kepadatan lalu lintas yang terjadi di sepanjang libur Nataru.

Sebab, DIY bertumpu pada sektor sektor wisata sehingga kemacetan menjadi tak terhindarkan karena wilayah ini selalu diserbu wisatawan saat momen libur panjang.

"Ya nggak usah ngeluh aja, kita jangan mengeluh, kita memang memasarkan wisata. Lalu orang sudah mau datang tapi kita ngeluh, lha piye. Jangan mengeluh, kalau kita berharap orang lain masuk ke Yogya sebagai wisatawan, ya sudah ikhlas saja," kata Sultan di Kompleks Kepatihan, kemarin.

Raja Keraton Yogyakarta ini mengatakan, Pemda DIY bersama Pemerintah Kabupaten/Kota, dengan Kepolisian telah berupaya melakukan pengaturan lalu lintas untuk mengurangi kemacetan.

Salah satunya dengan menyiapkan jalur-jalur alternatif dan mengarahkan pengendara agar tak melintasi pusat kota demi mengurangi beban volume kendaraan di pusat kota.

"Bagaimana yang mereka

lewat Yogya tapi tidak berhenti (berwisata) di Yogya ya jangan masuk ke kota. Dalam arti di Prambanan (arus kendaraan) sudah dipecah, tidak perlu masuk kota. Nanti lewat Jalan Solo semua ya sulit. Hal seperti itu sudah selalu kita lakukan," tandas Sultan.

Gerakkan ekonomi

Sekda DIY Kadarman Baskara Aji mengatakan, libur panjang memang di satu sisi dapat menimbulkan kepadatan lalu lintas karena kendaraan yang dibawa para pelancong. Namun di sisi lain, momen ini dapat menggerakkan roda perekonomian berkat kedatangan wisatawan.

Perputaran uang diperkirakan bahkan mencapai triliunan Rupiah.

Aji pun telah meminta Bank Indonesia untuk memproyeksikan perputaran uang selama libur Nataru. Hal ini untuk mengetahui dampak positif yang ditimbulkan terhadap ekonomi masyarakat setempat.

"Harus kita syukuri juga, Yogyakarta dipercaya masyarakat Indonesia sebagai tempat tujuan wisata. Karena Nataru itu kan semata-mata untuk liburan, beda dengan lebaran untuk silaturahmi juga," ujar Aji, Rabu (28/12).

Menurutnya, masyarakat DIY setidaknya bisa menyikapi situasi ini dengan tidak ikut terjebak di tengah hiruk pikuk wisatawan.

Masyarakat diharapkan

memberi kesempatan kepada para tamu untuk menikmati berbagai destinasi wisata di Yogyakarta dan sekitarnya.

Jika masyarakat tidak memiliki keperluan mende-sak, Aji mengimbau kepada warganya untuk tetap berada di rumah atau menetap di satu destinasi wisata untuk waktu yang lama.

"Untuk teman-teman di Yogya, menyesuaikan saja. Daripada berlama-lama di jalan, ya sudah kita berada di satu tempat. Apakah di destinasi wisata kemudian sampai sore, dan seterusnya itu saya rasa pilihan bagi kita. Tapi kalau kita ikut memenuhi, kita nggak bisa menjadi tuan rumah yang baik," katanya.

Hotel penuh

Libur Nataru menjadi berkah bagi hotel-hotel di DIY. Pasalnya okupansi hotel di DIY hampir menyentuh 100 persen.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono mengatakan, okupansi hotel di DIY selama libur Nataru sekitar 92 persen, baik bintang maupun nonbintang.

"Kalau untuk wilayah tengah dan utara hampir 100 persen, rata-rata 95 persen. Kalau akumulasi se-DIY ya 92 persen bintang maupun nonbintang. Libur Nataru ini jadi berkah bagi PHRI DIY," katanya.

Tidak hanya melampaui target, okupansi hotel pada libur Nataru tahun ini juga

lebih tinggi dari tahun 2019 lalu sebelum pandemi COVID-19. Pada liburan Nataru 2019, okupansi hotel mencapai 80-90 persen saja.

Menurut dia, tingginya okupansi periode 24 Desember 2022-01 Januari 2023, karena selama pandemi Covid-19, masyarakat menunda liburan.

"Karena sekarang sudah ada pelonggaran, kemudian tidak PPKM akan dicabut, sehingga masyarakat memanfaatkan momen Nataru ini untuk liburan. Ya ini termasuk rekor juga, tetapi sebelumnya pernah, kami sampai nolak-nolak tamu. Tapi kan dulu hotel nggak sebanyak sekarang, yang membuat kami tersempang ya sekarang hotel-hotel baru juga keterisiannya bagus," terangnya.

Meski keterisian hampir 100 persen, ia menyebut masih ada kamar yang tersedia. Sehingga wisatawan tidak perlu khawatir.

Deddy menambahkan, tren positif keterisiannya hotel masih baik hingga Januari 2023. Pasalnya tidak sedikit wisatawan yang melakukan reservasi. Ia mencatat reservasi hotel untuk Januari 2023 sudah mencapai 60 persen.

"Jadi ada wisatawan yang tidak liburan pada bulan Desember, tetapi dialihkan ke Januari. Supaya tidak terlalu ramai, reservasi untuk Januari ada 60 persen," imbuhnya.

(tro/maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005